

## Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Kemagnetan pada Peserta Didik

Subroto<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 2 Klaten

Kalaran, Gayamprit, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding author e-mail: [otorbus.prawiro@gmail.com](mailto:otorbus.prawiro@gmail.com)

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel :*

Diterima 18 Februari 2020

Disetujui 16 April 2020

Diterbitkan 29 Mei 2020

#### *Kata Kunci:*

*Discovery Learning;*

Hasil Belajar;

IPA;

Kemagnetan.

### ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di penelitiannya di SMPN 2 Klaten menunjukkan terdapat masalah peserta didik dalam memahami pelajaran IPA. Peserta didik masih sulit dalam mengolah pelajaran IPA sehingga peserta didik banyak yang tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. Antusiasme dan aktivitas peserta didik selama guru memberikan pelajaran masih belum tampak, peserta didik banyak ramai dan tidak menyimak materi dengan baik, kondisi tersebut ditambah dengan model pembelajaran yang masih monoton sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang rendah dibawah KKM. Data menunjukkan sekitar 47% atau 18 peserta didik yang tuntas KKM. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, maka salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik yaitu metode pembelajaran *Discovery Learning*. Metode *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Indikator keberhasilan peningkatan pembelajaran peserta didik pada penelitian ini dilihat lebih dari 75% peserta didik tuntas KKM (dengan nilai 70). Hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada pra siklus terdapat 47% (18 anak) peserta didik tuntas KKM. Pada siklus 1 terdapat 61% (23 anak) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Kemudian pada siklus 2 terdapat 82% (31 anak) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dihentikan.



© 2020 The Authors

This is an open access article under the CC BY license

### PENDAHULUAN

Di bumi ini tentunya kita tidak asing dengan benda yang bernama magnet. Benda yang memiliki medan magnet dan dua kutub ini dapat menarik benda-benda yang mengandung unsur logam. Kita dapat menemukan magnet dimana saja, misalnya di toko mainan, toko bangunan, bahkan di bumi yang kita pijak ini terdapat sumber medan magnet yang sangat banyak. Pada magnet terdapat dua kutub, yaitu kutub utara yang selalu mengarah ke utara dan kutub selatan yang selalu mengarah ke selatan. Dan tak jarang kita juga bisa menemukan magnet di dalam

alat-alat elektronik. Biasanya kita melihat magnet dalam berbagai bentuk, contohnya magnet U (sepatu kuda), magnet batang, magnet lingkaran, magnet jarum (kompas), dll. Namun sebenarnya magnet yang ada sekarang ini, hampir semuanya adalah magnet buatan. Magnet sebenarnya tidak hanya berupa magnet batang, jarum, lingkaran, dll yang biasa kita lihat pada umumnya. Tetapi magnet juga bisa dibuat dengan cara sederhana dan tidak membutuhkan bahan-bahan tertentu yang rumit seperti pada pembuatan magnet buatan. Kita hanya membutuhkan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar kita, dan cara pembuatannya pun tak serumit magnet buatan pabrik.

Selain itu magnet juga sangat berguna bagi manusia. Misalnya saat kita tersesat di hutan kita dapat menggunakan kompas sebagai penunjuk jalan, dalam hal ini magnet juga ikut berperan penting. Magnet kulkas digunakan untuk menyimpan catatan di pintu kulkas. Tidak hanya itu, magnet juga sangat berguna dalam dunia kesehatan. Sejak dulu magnet sudah digunakan dalam dunia pengobatan, terutama dalam pengobatan alami (*Naturopathy*). Selain karena murah, hanya dengan satu set magnetik terbukti sangat bermanfaat bagi seluruh anggota keluarga (tidak hanya untuk pengobatan, tapi juga untuk hidup sehat alami).

Peneliti melakukan penelitiannya di SMPN 2 Klaten menunjukkan terdapat masalah peserta didik dalam memahami pelajaran IPA. Peserta didik masih sulit dalam mengolah pelajaran IPA sehingga peserta didik banyak yang tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. Antusiasme dan aktivitas peserta didik selama guru memberikan pelajaran masih belum tampak, peserta didik banyak ramai dan tidak menyimak materi dengan baik, kondisi tersebut ditambah dengan model pembelajaran yang masih monoton sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang rendah di bawah KKM. Data menunjukkan sekitar 47% atau 18 peserta didik yang tuntas KKM sehingga kondisi ini disimpulkan kurangnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, maka salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Anitah (2014) mengemukakan bahwa belajar penemuan atau *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* peserta didik berperan aktif untuk menemukan informasi dan memperoleh pengetahuannya sendiri dengan pengamatan atau diskusi dalam rangka mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-G SMPN 2 Klaten.

Dalam pelaksanaan pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan merupakan pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode berasal dari kata *methodos* yang berarti cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa metode adalah cara teratur yang

digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Wuryandani dan Fathurrohman (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran sering diartikan sebagai teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pendapat lain diungkapkan oleh Muhamad Afandi,dkk (2013) bahwa model pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme model pembelajaran yang diterapkan. Dari pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan proses belajar dimana peserta didik berperan aktif untuk menemukan informasi dan memperoleh pengetahuannya sendiri dengan pengamatan atau diskusi dalam rangka mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Penggunaan metode discovery dalam proses belajar mengajar, memperkenankan peserta didik-peserta didiknya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja. Bruner dalam Schunk (2012) menyatakan bahwa belajar menemukan *Discovery Learning* mengacu pada penguasaan pengetahuan untuk diri sendiri, belajar penemuan melibatkan arahan guru untuk mengatur aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik seperti mencari, mengolah, menelusuri, dan menyelidiki. Peserta didik mempelajari pengetahuan baru yang relevan dengan bidang studi dan keterampilan - keterampilan masalah umum seperti memformulasikan aturan, menguji hipotesis, dan mengumpulkan informasi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, Menurut Suryosubroto (2014), kelebihannya antara lain: 1) membantu peserta didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif peserta didik; 2) pengetahuan diperoleh sifatnya sangat pribadi dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer; 3) membangkitkan gairah belajar pada peserta didik; 4) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri; 5) peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek

penemuan khusus; 6) membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan; 7) memungkinkan peserta didik sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan; 8) membantu perkembangan peserta didik untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SMPN 2 Klaten yang beralamat di Jalan Pemuda Tengah Klaten RT.03, RW.06, Gayamprit, Kliwonan, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57423. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2019. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-G SMPN 2 Klaten tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 peserta didik. dan yang menjadi Objek penelitian adalah model pembelajaran *Discovery Learning* pada pelajaran IPA Materi Kemagnetan.

Peneliti merencanakan waktu penelitian supaya bisa menjadi pengingat dan tidak melebihi waktu penelitian itu. Oleh karena itu peneliti menetapkan waktu penelitian yang menyesuaikan dengan kondisi serta situasi dalam lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Klaten. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. selain itu Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Sanjaya, 2013).

Menurut beberapa ahli, bahwa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) Rencana penelitian (2) pelaksanaan penelitian (3) pengamatan dan (4) refleksi. Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Dalam kegiatan ini semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Prosedur tindakan pada siklus 1 ini seperti lazimnya penelitian tindakan kelas umumnya yang

dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan adalah penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), butir-butir soal (terlampir), serta lembar observasi pelaksanaan RPP (terlampir), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam siklus 1 ini untuk tiga kali pertemuan dalam setiap pertemuan 2 jam pelajaran.

Kegiatan Perencanaan ini peneliti menyiapkan instrumen-instrumen apa saja yang diperlukan untuk proses pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning*.

Ketika di pelaksanaan guru harus sudah siap dengan RPP karena dalam RPP tersebut ada kegiatan pembelajaran peserta didik, dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Observer melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran terbagi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Waktu pelaksanaan Observer adalah ketika pembelajaran sedang berlangsung, observasi dilakukan oleh observer yang telah dipilih oleh peneliti. Selama pembelajaran berlangsung dan biasa dari teman sejawat atau dari guru pengampu yang sama, observer yang telah dipilih oleh peneliti melakukan pengamatan secara mendetail tentang perlakuan yang diberikan, kemudian mencatat permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung untuk didiskusikan dengan peneliti guna pengkajian ulang dan refleksi dari kegiatan pembelajaran.

Observer melakukan sebagai sarana pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan penelitian agar tidak terulang di siklus selanjutnya. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran IPA Materi Kemagnetan. Observer menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik data pembelajaran guru maupun data pembelajaran peserta didik.

Observer bekerjasama dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada Siklus 1 dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Observer berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan untuk siklus 2, apabila rancangan

pada siklus 1 belum dapat memenuhi target yang dapat diharapkan.

Kegiatan Refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dari tindakan pembelajaran yang dilakukan, hasil tindakan serta hambatan-hambatan yang dihadapinya. Hasil refleksi ini berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan dan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun rencana kegiatan pada siklus 1.

Siklus 2 akan dilaksanakan jika siklus 1 belum tuntas. Teknik pengumpulan yang akan dilakukan menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik tes ini dilaksanakan pada tiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dalam proses pembelajaran. Metode pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian secara kualitas maupun dalam bentuk statistik (angka). Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil pengamatan guru dalam melaksanakan tindakan berdasarkan lembar pengamatan, kemudian data hasil pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, dan data hasil belajar peserta didik.

Teknik dokumentasi yaitu teknik mengambil data dengan memeriksa dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung. Teknik dokumentasi sering dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap data yang ditemukan dalam suatu dokumen. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data ini kemudian dikerjakan secara intensif sesudah penelitian selesai. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif serta deskriptif kualitatif. Disamping berbentuk kualitatif, data yang diperoleh dari penelitian ini juga berbentuk data deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka sederhana yang diperoleh dari hasil perhitungan lembar observasi pada saat tindakan dilakukan dan disajikan dalam bentuk terstruktur sehingga mudah dipahami. Analisis data kualitatif digunakan untuk memperoleh data persentase rata-rata (*mean*) dari hasil tes peserta didik pada saat tindakan dilakukan.

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar di atas indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman IPA pada peserta didik kelas IX-G SMPN 2 Klaten dilihat adanya lebih 75% nilai

peserta didik tuntas KKM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-G SMPN 2 Klaten. Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat adanya peningkatan nilai aktivitas belajar peserta didik setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik dianggap tuntas apabila adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik setiap siklusnya dan secara klasikal dianggap tuntas apabila mencapai  $\geq 75\%$  (kategori tinggi) dari jumlah peserta didik seluruhnya mencapai  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil uji analisis yang digunakan yaitu analisis variansi dua jalan dengan isi sel tak sama. Dari setiap kelas diambil data berupa kemandirian belajar siswa yang dikategorikan menjadi kemandirian belajar siswa kategori tinggi, kemandirian belajar siswa kategori sedang, dan kemandirian belajar siswa kategori rendah serta data kemampuan kognitif siswa berupa nilai penilaian harian materi pokok Usaha dan Energi. Hasil perhitungan kemandirian belajar menunjukkan bahwa berdasarkan pengolahan menggunakan *quest* diperoleh estimasi tertinggi sebesar 1,53 untuk kelas kontrol sedangkan kelas eksperimen sebesar 1,46. Estimasi terendah yang diperoleh kelas kontrol sebesar -1,39 sedangkan kelas eksperimen sebesar -1,75. Pada kelas kontrol terdapat 5 siswa kategori kemandirian belajar siswa tinggi, 15 siswa kategori kemandirian belajar siswa sedang dan 8 siswa kategori kemandirian belajar siswa rendah. Sedangkan untuk kelas eksperimen terdapat 2 siswa dengan kategori kemandirian belajar siswa tinggi, 23 siswa kategori kemandirian belajar siswa sedang dan 3 siswa kategori kemandirian belajar siswa rendah.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan perhitungan statistik dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5 % diperoleh hasil uji hipotesis yang terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Analisis ketuntasan hasil belajar pra siklus

No	Nilai Kategori	Jumlah	Presentase	
1	$X < 70$	Tidak Tuntas	20	53%
2	$X > 70$	Tuntas	18	47%

a) *Kegiatan pada Pembelajaran Siklus 1*

Pertemuan 1 dilaksanakan hari Senin tanggal 14 Januari 2019. Dalam pertemuan ini guru memulai kegiatan awal dengan memberikan salam dan memimpin peserta didik untuk berdoa. peserta didik mengikuti instruksi dari guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* banyak peserta didik yang tidak paham dengan metode yang akan digunakan selanjutnya guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi medan magnet. Setelah itu guru meminta peserta didik menentukan hipotesis seharusnya peserta didik dibentuk kelompok. Guru menjelaskan tujuan praktikum yang akan mereka lakukan. Setelah itu guru memberikan lembar kerja yang berisi prosedur praktikum. Selanjutnya peserta didik mengambil peralatan praktikum dan memulai praktikum tentang kemagnetan. Kemudian praktikum dimulai dengan menaruh magnet di bawah kertas HVS Pengambilan alat praktikum dilakukan oleh perwakilan kelompok agar tidak gaduh.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2019. Kegiatan awal guru memberikan salam dan mencatat kehadiran peserta didik. Guru memberikan motivasi sekaligus dorongan untuk belajar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai peserta didik menaburkan serbuk besi secukupnya di atas kertas karton tersebut. Kemudian peserta didik mengetuk kertas karton secara perlahan kemudian menggerakkan magnet di seputar kertas. Setelah itu peserta didik mengamati apa yang terjadi kemudian Peserta didik melakukan percobaan tersebut dengan kedua kutub medan magnet sama. Setiap kelompok mengklarifikasi hipotesis dengan hasil praktikum kemudian guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi guru minta seluruh anggota kelompok presentasi hasil praktikum. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Januari 2019. Pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 3 sama seperti pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal yaitu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* banyak peserta didik yang tidak paham dengan metode yang akan digunakan selanjutnya guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi medan magnet. Setelah itu guru meminta peserta didik menentukan hipotesis seharusnya peserta didik dibentuk kelompok. Guru menjelaskan tujuan praktikum yang akan mereka lakukan. Setelah itu guru memberikan lembar kerja

yang berisi prosedur praktikum. Selanjutnya peserta didik mengambil peralatan praktikum dan memulai praktikum tentang kemagnetan. Kemudian praktikum dimulai dengan menaruh magnet di bawah kertas HVS. Pengambilan alat praktikum dilakukan oleh perwakilan kelompok agar tidak gaduh. Kemudian peserta didik menaburkan serbuk besi secukupnya di atas kertas karton tersebut. Kemudian peserta didik mengetuk kertas karton secara perlahan kemudian menggerakkan magnet di seputar kertas. Setelah itu peserta didik mengamati apa yang terjadi kemudian Peserta didik melakukan percobaan tersebut dengan kedua kutub medan magnet sama. Setiap kelompok mengklarifikasi hipotesis dengan hasil praktikum kemudian guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi guru minta seluruh anggota kelompok presentasi hasil praktikum. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Di akhir pertemuan 3 dilakukan pembagian *posttest* dan lembar tanggapan. Guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda kepada semua peserta didik. Kemudian dilanjutkan memberikan lembar tanggapan. *Posttest* atau ulangan harian ini akan digunakan sebagai data penilaian kemampuan peserta didik. Sedangkan lembar tanggapan ini digunakan untuk menilai evaluasi pembelajaran dan rencana kedepannya.

Hasil penilaian kinerja terhadap guru di siklus sudah memasuki kriteria Baik. Hasil penilaian observasi peserta didik di siklus 1 diketahui dengan jumlah 18. Dengan hasil tersebut maka hasil siklus 1 masuk kriteria baik.

Saat pertemuan terakhir di setiap siklus, peserta didik diberikan soal *posttest* atau ulangan harian. Hasil keseluruhan siklus 1 tersebut dapat disimpulkan melalui tabel sebagai berikut

Tabel 2. Analisis ketuntasan hasil belajar siklus 1

No	Nilai Kategori	Jumlah	Presentase
1	$X < 70$	Tidak Tuntas	15 39%
2	$X > 70$	Tuntas	23 61%

Hasil deskriptif ini memberikan makna bahwa masih terdapat peserta didik yang masih mendapat perhatian dalam peningkatan hasil belajar. Dengan demikian hasil observasi siklus 1 dapat disimpulkan sudah memenuhi ketuntasan nilai KKM dan belum memenuhi capaian indikator keberhasilan. Refleksi pada siklus 1 yaitu peserta didik dibentuk beberapa kelompok. Pengambilan alat praktikum dilakukan oleh perwakilan kelompok agar tidak gaduh. Minta seluruh anggota kelompok presentasi hasil praktikum

b) *Kegiatan pada Pembelajaran di Siklus 2*

Pertemuan 1 dilaksanakan hari Rabu tanggal 23 Januari 2019. Dalam pertemuan ini guru memulai kegiatan awal dengan memberikan salam dan memimpin peserta didik untuk berdoa. Kemudian guru memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik. Selanjutnya guru memberikan motivasi awal yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada hari ini untuk memotivasi peserta didik, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dari Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dilanjutkan dengan guru membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok (6-7 anggota) setelah itu guru meminta setiap kelompok menentukan hipotesis. Guru menjelaskan tujuan praktikum yang akan mereka lakukan setelah itu guru memberikan lembar kerja yang berisi prosedur praktikum selanjutnya peserta didik mengambil peralatan praktikum dan memulai praktikum tentang kemagnetan. Praktikum dimulai dengan menaruh magnet di bawah kertas HVS.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin 28 Januari 2019. Kegiatan awal guru memberikan salam dan mencatat kehadiran peserta didik. Guru memberikan motivasi sekaligus dorongan untuk belajar. Kegiatan inti dimulai dengan peserta didik menaburkan serbuk besi secukupnya di atas kertas karton tersebut peserta didik mulai ada peningkatan dan antusias dalam diskusi kemudian peserta didik mengetuk kertas karton secara perlahan kemudian menggerakkan magnet di seputar kertas selanjutnya peserta didik mengamati apa yang terjadi setelah itu peserta didik melakukan percobaan tersebut dengan kedua kutub medan magnet sama. Setiap kelompok mengklarifikasi hipotesis dengan hasil praktikum setelah itu guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi setelah selesai guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran Peserta didik sudah aktif berdiskusi dan mampu menerapkan model pembelajaran.

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019. Pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 3 sama seperti pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal yaitu guru membuka pelajaran dan memberikan motivasi seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan ke kegiatan inti. Pada pertemuan 3, Kegiatan inti dimulai dari Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dilanjutkan dengan guru membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok (6-7 anggota) setelah itu guru meminta setiap kelompok

menentukan hipotesis. Guru menjelaskan tujuan praktikum yang akan mereka lakukan setelah itu guru memberikan lembar kerja yang berisi prosedur praktikum selanjutnya peserta didik mengambil peralatan praktikum dan memulai praktikum tentang kemagnetan. Praktikum dimulai dengan menaruh magnet di bawah kertas HVS. Selanjutnya peserta didik menaburkan serbuk besi secukupnya di atas kertas karton tersebut peserta didik mulai ada peningkatan dan antusias dalam diskusi kemudian peserta didik mengetuk kertas karton secara perlahan kemudian menggerakkan magnet di seputar kertas selanjutnya peserta didik mengamati apa yang terjadi setelah itu peserta didik melakukan percobaan tersebut dengan kedua kutub medan magnet sama. Setiap kelompok mengklarifikasi hipotesis dengan hasil praktikum setelah itu guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi setelah selesai guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran

Peserta didik sudah aktif berdiskusi dan mampu menerapkan model pembelajaran. Di akhir pertemuan 3 guru menyimpulkan materi bersama peserta didik. Setelah menyimpulkan materi dilakukan pembagian posttest. Guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda kepada semua peserta didik. *Posttest* atau ulangan harian ini akan digunakan sebagai data penilaian kemampuan peserta didik. Hasil penilaian kinerja terhadap guru di siklus 2 sudah memasuki kriteria sangat baik. Hasil pengamatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung didapat data bahwa peserta didik di siklus 2 diketahui dengan jumlah 22. Dengan hasil tersebut maka hasil siklus 2 masuk kriteria Amat baik.

Saat pertemuan 3, setiap peserta didik diberikan soal *posttest* atau ulangan harian. Hasil keseluruhan siklus 2 tersebut dapat disimpulkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis ketuntasan hasil belajar siklus 2

No	Nilai Kategori	Jumlah	Presentase	
1	$X < 70$	Tidak Tuntas	7	18%
2	$X > 70$	Tuntas	31	82%

Hasil refleksi pada siklus 2, guru lebih fokus dalam penguasaan materi peserta didik sehingga peserta didik dapat tersalurkan pemahaman materi yang dikuasainya, peserta didik masih terdapat yang kurang aktif sehingga terdapat salah satu kelompok yang kurang siap untuk maju presentasi, dan pembelajaran sudah mencapai upaya yang baik dalam peningkatan hasil belajar. Refleksi siklus 2 merupakan hal yang perlu menjadi perhatian dan diperbaiki di siklus berikutnya. Kegiatan refleksi sebagai bahan masukan pada perencanaan

berikutnya. Tujuan refleksi ini untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi catatan dan hambatan pada pelaksanaan siklus 2.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas di SMPN 2 Klaten pada tahun 2018/2019 dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019, 16 Januari 2019, dan 21 Januari 2019. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2019, 28 Januari 2019, dan 30 Januari 2019. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran IPA materi Kemagnetan.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dari tahap pra siklus sampai siklus 2 terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil *posttest* peserta didik

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah peserta didik tuntas KKM	18	23	31
% peserta didik tuntas KKM	47%	61%	82%

Merujuk tabel di atas, dijelaskan pada prasiklus terdapat 47% (18 peserta didik tuntas) dengan nilai rata-rata sebesar 66,1. Dimana nilai tersebut masih di bawah standar KKM yaitu 70. Kemudian siklus 1 terdapat 61% (23 peserta didik tuntas) dengan nilai rata-rata sebesar 68,4. Namun nilai tersebut masih di bawah indikator keberhasilan. Selanjutnya pada siklus 2 terdapat 82% (31 peserta didik tuntas) dengan nilai rata-rata sebesar 77,1. Sehingga sudah mencapai standar indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan dan selesai. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-G SMPN 2 Klaten pada pelajaran IPA Materi Kemagnetan di semester genap tahun pelajaran 2018/2019

### KESIMPULAN

Indikator keberhasilan peningkatan pembelajaran peserta didik pada penelitian ini dilihat lebih dari 75% peserta didik tuntas KKM (dengan nilai 70). Hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada pra siklus terdapat 47% (18 anak) peserta didik tuntas KKM. Pada siklus 1 terdapat 61% (23 anak) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Kemudian pada siklus 2

terdapat 82% (31 anak) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dihentikan. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari pra siklus sampai siklus 2. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus 2, yaitu 75% peserta didik tuntas KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja peserta didik di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 66,1 atau di bawah KKM. Pada siklus 1 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 68,4 atau di bawah KKM. Pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 77,1 atau di atas KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-G SMPN 2 Klaten pada pelajaran IPA materi Kemagnetan di semester genap tahun pelajaran 2018/2019

### Daftar Pustaka

- Afandi, dkk. (2013). *Model dan model pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Anitah, Sri. (2014). *Teknologi pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning theories*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Suryosubroto. (2014). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wuryandani, Wuri dan Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar*. Yogyakarta: Ombak